ARTIKEL

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Oleh:

GIRINDRA YUDANTARA

14.1.02.01.0295

Dibimbing oleh :

1. **Dian Kusumaningtyas, MM.**
2. **Diah Nurdiwaty, MSA.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: GIRINDRA YUDANTARA
NPM	: 14.1.02.01.0295
Telepun/HP	: 085854417820
Alamat Surel (Email)	: Girindrayudantara@gmail.com
Judul Artikel	: PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017
Fakultas – Program Studi	: FE - AKUNTANSI
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 2 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dian Kusumaningtyas, M.M. NIDN. 703108302	Diah Nurdiwaty, MSA. NIDN. 72806720	Girindra Yudantara NPM. 14.1.02.01.0295

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

GIRINDRA YUDANTARA
14.1.02.01.0295
Fakultas Ekonomi – Program Studi Akuntansi
Email: girindrayudantara@gmail.com
Dian Kusumaningtyas, MM.[1] dan Diah Nurdiwaty, MSA.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tingkat *return* saham perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif. Penelitian ini juga dilatar belakangi hasil dari penelitian terdahulu yang bertentangan (*gap*) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. *Return* saham digunakan investor untuk memprediksi tingkat keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh: (1) *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017? (2) *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 23 perusahaam manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS for windows versi 21*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. (2) Secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

KATA KUNCI : *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return* Saham

I. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya beberapa instrumen keuangan untuk melakukan jual beli saham maupun surat berharga lainnya dan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan ataupun pemerintag, pasar modal menjadi sarana dan prasarana untuk kegiatan dan kegiatan terkait lainnya. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat di lihat dari kondisi pasar modalnya. Pasar modal sendiri merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dana dari dalam maupun luar negri. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut. Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal menurut Tendelilin (2010:32) adalah sebagai berikut: (a) saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai hal dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). (b) saham preferen (*preferen stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang beredar dalam beberapa hal dengan saham biasa.

Investor memiliki peran utama pada pasar modal. Dalam melakukan investasi, investor akan memilih saham yang memberikan *return* tinggi karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal tetapi dengan resiko yang rendah. Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* memungkinkan seorang investor untuk membandingkan antara tingkat pengambilan yang sebenarnya dengan pengembalian yang diharapkan oleh beberapa saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan.

Persaingan dalam perusahaan barang konsumsi di Indoneisa menjadi semakin ketat terlebih khusus perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mampu bersaing dengan perusahaan

sejenis lainnya, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dan kontuitas perusahaan.

Berikut adalah fenomena *return* saham perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI:

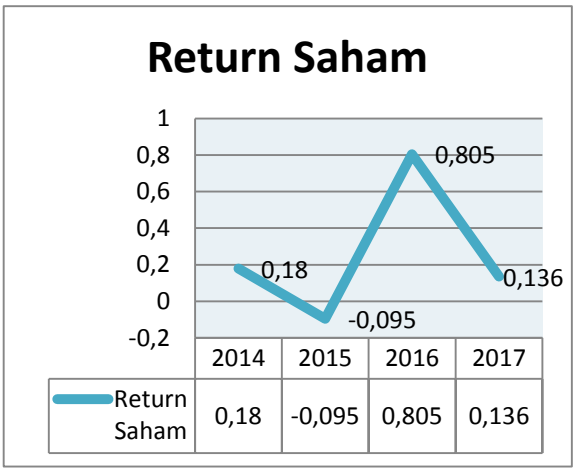

Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2018)

Gambar 1.1
***Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor industri Barang Konsumsi**

Analisis *return* saham dapat diprediksi dengan melihat rasio keuangannya. Menurut Fahmi (2011:116), Rasio keuangan atau *Financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek maupun menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan, dalam penelitian ini peneliti akan memakai tiga rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dengan judul "**Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per* Share (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017**".

II. Metode Penelitian

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:97), variabel dependen (terikat) merupakan "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel terikat adalah *Return* Saham.

2. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut sugiyono (2013:96), variabel independen (bebas) merupakan "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)." Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*.

B. Definisi Operasional Variabel

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return Saham*. menurut jogyanto (2010:205), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Tandelilin (2010:102), sumber *return* investasi adalah terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain* (*loss*).

Return Saham yang dimaksud dlam penelitian ini adalah *Catpital* gain (*Loss*).

Return Saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Capital gain* (*Loss*) yang merupakan selisih nilai pembelian dengan nilai penjualan saham.

Return Saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return}\ \text{Saham} = \frac{(Pt - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto (2010:206)

2. **Variabel Bebas (*Independent Variabel)***

1. *Return On Asset* (X_1)

Menurut Rahardjo (2009:141), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Aktiva\ Perusahaan}$$

Sumber : Rahardjo (2009:141)

2. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2011:138) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham

dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{Earning\ After\ Tax}{J_{sb}}$$

Sumber : Fahmi (2011:138)

3. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Fahmi (2011:128), pengertian *Debt To Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Debt To Equity Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholder\ s'Equity}$$

Sumber : Fahmi (2011:128)

C. Teknik dan Pendektan penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bersifat expost facto.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang datanya diperoleh dengan cara browsing pada alamat website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama lima bulan yaitu dimulai bualam Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2018

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), definisi populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar selama periode 2015-2017 di Bursa Efek

Indonesia berdasarkan klasifikasi *Indonesia Stcok Exchange* (IDX) yaitu sebanyak 30 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2013:256), "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Dalam penelitian ini menggunakan sampel 23 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, maka jumlah sampel dalam penelitian ini 23 X 3 = 69 perusahaan sampel.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2010:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anatara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

2. Analisis Regrei Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* Saham.

Dalam menganalisis peneliti menggunakan SPSS versi 21, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

3. Uji Koefisien Determian (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

4. Uji Hipotesis
   a. Uji t (Parsial)

   Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

   b. Uji F (Simultan)

   Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

III. Hasil dan Kesimpulan

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas
      1) Analisa Grafik

      Untuk analisa grafik, dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

      2) Analis Statistik

      Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada 0,200 lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan 0,05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

   b. Uji Multikolinieritas

   Dari hasil analisi dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,670; 0,760; 0,844 yang lebih besar

dari nilai 0,10 dan VIF sebesar 1,491; 1,317; 1,185 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi ini tidak mengandung multikolinieritas/ tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homogen

d. Uji Autokorelasi

Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* nilai du adalah sebesar 1,702 karena banyak variabel bebas dari penelitian ini adalah sebanyak tiga variabel dan jumlah data sebanyak 69. Dari tabel uji autokorelasi diketahui bahwa nilai dw sebesar 1,829 dan nilai 4-du sebesar 2,298. Dengan demikian1,702 < 1,829 < 2,298, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sudah bebas dari autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini didapatkan model fungsi regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2{,}343 + 1{,}149\ ROA + 0{,}292\ EPS - 0{,}091\ DER$$

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Adjust* R^2 sebesar 0,560, menunjukkan besarnya variasi ROA, EPS, dan DER dalam menjelaskan *return* saham sebesar 56%. Berarti masih ada variabel lain sebesar 44% yang dapat menjelaskan variasi *return* saham tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti misalnya CR, PER, ROE, NPM dan lain-lain.

A. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji t terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar 1,149 menunjukkan

bahwa setiap kenaikan 1 angka rasio ROA akan menyebabkan *return* saham naik sebesar 1,149 atau 114,9% dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, begitu pula sebaliknya. Tanda koefisien regresi variabel ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula nilai *return* saham. hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan, menandakan kinerja manajemenbaik dalam memanfaatkan laba bersihnya dan menghasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham**

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel EPS adalah sebesar 0,015. Dimana nilai 0,015 < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti bawha EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil analisa koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,292 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 angka rasio EPS akan menyebabkan *return* saham turun sebesar 0,292 atau 29,2% dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, begitu pula sebaliknya. Tanda koefisien regresi variabel EPS adalah positif yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula nilai *return* saham.

3. **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham**

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel DER adalah sebesar 0,526. Dimana nilai 0,526 > 0,05 maka H0 diterima, yang berarti bahwa DER berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil analisa DER negatif berarti semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi utang perusahan dibandingkan dengan modal sehingga sangat berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan

solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

4. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah di lakukan, menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi ketiga variabel bebas sebesar 0,000. Dimana 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* R^2 memiliki nilai sebesar 0,560, menunjukkan besarnya variasi ROA, EPS, dan DER dalam menjelaskan *return* saham adalah sebesar 56,0%. Berarti masih ada variabel lain sebesar 44,00% yang dapat menjelaskan variasi *return* saham tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. KESIMPULAN

1. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Retrun* Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hali ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel ROA sebesar 0,000 (nilai Sig. < 0,05) dengan nilai koefisien sebesar 1,149 atau 114,9%.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel EPS sebesar 0,015 (nilai Sig. <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,292 atau 29,2%.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel DER sebesar 0,526 (nilai Sig > 0,005) dengan nilai koefisien sebesar -0,91 atau -91,0%.
4. *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f (simultan) sebesar 0,000 (nilai Sig, < 0,05). Nilai *Adjusted* R *square* diperoleh sebesar 0,560 atau 56% yang artinya sebesar 56% *Return* Saham (Y) dipengaruhi oleh ketiga variabel X (ROA,EPS, dan DER). Sedangkan sisanya yaitu 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

Rahardjo, B. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.